

# PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN KOTA MAGELANG 2018



# PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN KOTA MAGELANG 2018



# **PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN KOTA MAGELANG TAHUN 2018**

**Katalog BPS : 7102004.3371**

**Nomor Publikasi : 33710.1901**

**Ukuran Buku : A4**

**Jumlah Halaman : vi+26**

**Naskah : Seksi Statistik Distribusi BPS Kota Magelang**

**Penyunting : Seksi Statistik Distribusi BPS Kota Magelang**

**Gambar Kulit : Seksi Statistik Distribusi BPS Kota Magelang**

**Diterbitkan Oleh : © BPS Kota Magelang**

**Dicetak Oleh : BPS Kota Magelang**

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

## **TIM PENYUSUN PUBLIKASI**

Penulis : Mufida Rahmalaila, SST

Editor : Fardiana, SP

<https://magelangkota.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Publikasi Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kota Magelang Tahun 2018 ini merupakan publikasi lanjutan dari publikasi sebelumnya yang diterbitkan BPS Kota Magelang. Buku ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang rata-rata tingkat perkembangan harga berbagai jenis komoditas barang/jasa khususnya di Kota Magelang.

Data yang disajikan dalam publikasi ini selain memuat angka inflasi bulanan, juga memuat laju inflasi, angka Indeks Harga Konsumen (IHK) dan andil atau sumbangan inflasi. Data-data tersebut diantaranya dirinci menurut kelompok dan sub kelompok pengeluaran, menurut bulan.

Penghargaan dan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan publikasi ini terutama semua petugas yang terlibat dalam pencacahan Survei Harga Konsumen (SHK). Tidak lupa pula kami sampaikan terima kasih kepada para responden yang bersedia meluangkan waktunya hingga data yang diperoleh akurat dan terpercaya. Untuk perbaikan publikasi ini diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan publikasi selanjutnya.

Magelang, April 2019  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Magelang



Sri Herawati, S.Si. MM

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Kata Pengantar</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>Daftar Grafik</b> .....	vi
<b>Daftar Lampiran</b> .....	vii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Cakupan IHK 2012 = 100 .....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	3
 <b>BAB II. METODOLOGI</b>	
2.1 Pengumpulan Data Harga Konsumen .....	4
2.2 Rancangan Sampling .....	4
2.3 Metode Penghitungan .....	6
 <b>BAB III. KONSEP DAN DEFINISI</b>	
3.1 Inflasi, Deflasi, Stagnasi, Resesi .....	10
3.2 Harga Konsumen, Satuan, Jenis Barang dan Jasa, Kualitas/Merek Barang .....	11
3.3 Pasar, Pedagang Eceran, Relatif Harga, Nilai Konsumsi, Diagram Timbang .....	12
 <b>BAB IV. PEMBAHASAN</b>	
4.1 Inflasi di Kota Magelang .....	13
4.2 Posisi Inflasi Kota Magelang .....	16
4.3 Ringkasan Perubahan Harga Kota Magelang per Bulan selama Tahun 2018 .....	18
 <b>LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1	Perkembangan Inflasi Kota Magelang, 2018 (persen)	13
Grafik 2	Perkembangan Inflasi Tahun kalender Kota Magelang, 2014-2018 (persen)	14
Grafik 3	Inflasi Kota Magelang Menurut Kelompok Pengeluaran, 2018 (persen)	14
Grafik 4	Komoditas Penyumbang Inflasi Kota Magelang, 2018 (persen)	15
Grafik 5	Komoditas Penyumbang Deflasi Kota Magelang, 2018 (persen)	16
Grafik 6	Perkembangan Inflasi Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan Nasional, 2014-2018 (persen)	16
Grafik 7	Perkembangan Inflasi di Wilayah Karisidenan Kedu, 2014-2018 (persen)	17

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1 Indeks Harga Konsumen Kota Magelang Tahun 2018	22
Tabel 2 Inflasi Kota Magelang Tahun 2018	23
Tabel 3 Andil Inflasi Kota Magelang Tahun 2018	24
Tabel 4 Inflasi Tahun Kalender Kota Magelang Tahun 2018	25
Tabel 5 Inflasi Year On Year Kota Magelang Tahun 2018	26

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu kegunaan Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah untuk mengukur adanya tingkat inflasi/deflasi di suatu negara atau kota. Misalkan untuk mengukur besarnya inflasi/deflasi suatu bulan dihitung besarnya perubahan IHK suatu bulan tertentu terhadap bulan sebelumnya yang dinyatakan dalam persen.

IHK menggambarkan perubahan harga secara umum dari sejumlah (paket) komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perkotaan. Paket komoditas yang digunakan dalam menyusun IHK diperoleh dari suatu survei pengeluaran rumah tangga yang biasa disebut Survei Biaya Hidup (SBH).

Sejarah penghitungan laju inflasi di Indonesia diawali dengan apa yang disebut Indeks Biaya Hidup (IBH). IBH digunakan di Indonesia sebagai indikator inflasi sejak tahun 1950-an. IBH dihitung berdasarkan perkembangan harga-harga kebutuhan rumah tangga di Jakarta yang berdasarkan paket komoditas sebanyak 62 jenis barang dan jasa hasil survei biaya hidup yang dilaksanakan tahun 1957-1958. IBH Jakarta dengan dasar (Maret 1957-Februari 1958) = 100 dihitung dan digunakan sebagai indikator adanya laju inflasi hingga maret 1979.

Mulai April 1979 IBH diganti dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dihitung berdasarkan paket komoditas (sekitar 100-110 jenis barang/jasa) hasil SBH yang dilaksanakan di 17 ibukota Propinsi. IHK tersebut dihitung dengan dasar (April 1977 - Maret 1978) = 100.

BPS selalu berusaha meningkatkan kecermatan, ketetapan maupun “representativeness” data yang disajikan. Pada tahun 1988/1989 BPS menyelenggarakan SBH di seluruh ibukota Propinsi di Indonesia. Tujuan utamanya adalah memperoleh diagram timbang (paket komoditas) baru untuk memperbaharui penghitungan IHK 17 kota. IHK dengan dasar (April 1988-Maret 1989) = 100, mulai digunakan sejak April 1990. IHK tersebut mencakup seluruh 27 ibukota Propinsi dengan paket komoditas sekitar 200-224 jenis barang dan jasa.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam dasawarsa tahun 90-an yang begitu pesat berdampak pada pendapatan perkapita masyarakat yang meningkat cukup dratis sehingga mengakibatkan pola konsumsi rumahtangga hasil SBH 1988/1989 tersebut telah berubah. Oleh karena itu BPS memandang perlu untuk mengadakan SBH baru guna mempengaruhi perhitungan IHK, yaitu dengan melaksanakan Survei Biaya Hidup selama

tahun 1996 dan disebut SBH 96, mencakup 44 kota yang terdiri dari 27 ibukota propinsi dan 17 ibukota Kab/Kota yang berpotensi perekonomian relatif tinggi. Pada tahun 1998, di Indonesia mengalami krisis moneter dan ekonomi yang mendorong terjadinya kenaikan harga-harga barang dan jasa yang cukup tinggi dan secara langsung berdampak pada perubahan pola konsumsi serta biaya hidup masyarakat yang cukup signifikan.

Disamping itu selama kurun waktu enam tahun sejak 1996 telah terjadi perkembangan jenis dan kualitas barang terutama jasa yang cukup pesat bertolak dari pemikiran di atas dan adanya rekomendasi dari ESCAP serta ILO agar negara-negara anggotanya melakukan revisi diagram timbang dan paket komoditas IHK yang digunakan setiap lima tahun sekali, maka dilakukan Survei Biaya Hidup 2002. SBH 2002 dilaksanakan di 45 kota, yaitu 43 kota yang tercakup dalam SBH 96 dan dua ibu kota Propinsi baru, yaitu Pangkal Pinang dan Gorontalo. SBH 2002 hanya dilakukan di daerah perkotaan (urban area) dan mencakup 70.000 rumah tangga. Pengukuran laju inflasi dengan menggunakan tahun dasar baru tersebut, IHK 2002 = 100, mulai digunakan sejak Januari 2004. Dalam penyajian IHK 2002 jumlah kelompok/sub kelompok yang disajikan tetap terdiri dari 7 (tujuh) kelompok namun sub kelompoknya bertambah menjadi 35 sub kelompok. Sedangkan Survei Biaya Hidup yang terakhir dilaksanakan adalah pada tahun 2007 guna mempersiapkan penggantian tahun dasar yang baru (2007 = 100) yang dilaksanakan di 33 Ibukota Propinsi dan 33 Kabupaten dimana diantaranya terdapat 21 kota IHK yang baru.

## 1.2 Cakupan IHK 2012 = 100

Berbagai macam bencana, peristiwa ekonomi, politik, gejolak masyarakat, dan perubahan harga barang/jasa yang cukup besar selama beberapa tahun terakhir mengakibatkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang signifikan. Oleh karena itu, tersedianya data pola konsumsi terkini sebagai bahan dasar penyusunan indeks harga konsumen dan inflasi yang lebih baik menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda.

Paket komoditas (commodity basket) dan diagram timbang hasil SBH 2002 yang digunakan dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK), sudah tidak sesuai lagi untuk menggambarkan keadaan sekarang secara tepat yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan tersebut. Oleh karena itu, Survei Biaya Hidup 2012 (SBH 2012), telah dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Perubahan pola konsumsi maupun biaya hidup masyarakat, antara lain disebabkan oleh beberapa faktor seperti: perubahan pendapatan masyarakat, perubahan pola penawaran dan permintaan barang/jasa, perubahan kualitas dan kuantitas barang/jasa, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Kejadian di atas mampu mengubah pola pendapatan masyarakat yang berkaitan erat dengan pola konsumsi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan Survei Biaya Hidup yang baru untuk memperbaharui paket komoditas dan diagram timbang yang lama, yaitu Survei Biaya Hidup tahun 2012 (SBH 2012). SBH 2012 dilaksanakan di 82 kota yang dilakukan di daerah perkotaan (urban area). Selain itu, jumlah komoditas juga bertambah dari 774 komoditas menjadi 859 komoditas.

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dan kegunaan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau angka inflasi, antara lain:

- a. Untuk mengetahui perkembangan tingkat harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata (agregat);
- b. Sebagai deflator untuk menentukan pendapatan riil;
- c. Dapat digunakan untuk merevisi gaji pegawai atau nilai kontrak kerja Sebagai dasar dalam menentukan kebijakan.

<https://magelangkota.bps.go.id>

## BAB II

# METODOLOGI

### 2.1. Pengumpulan Data Harga Konsumen

Pengumpulan data Harga Konsumen (HK) berdasarkan hasil SBH 2012 dilaksanakan di 82 kota di Indonesia. Pencacahan dilakukan di lokasi pasar tradisional, swalayan dan outlet terpilih di kota bersangkutan dan sekitarnya. Sasaran pencacahan data harga adalah responden atau pedagang eceran terpilih. Cakupan materi pencacahan meliputi jenis barang/jasa dengan kualitas yang umumnya banyak dikonsumsi masyarakat di kota bersangkutan.

IHK disajikan dalam 7 (tujuh) kelompok pengeluaran berdasarkan The Classification of Individual Consumption of Purpose (COICOP), yaitu:

1. Kelompok Bahan Makanan
2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau
3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar
4. Kelompok Sandang
5. Kelompok Kesehatan
6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga
7. Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

### 2.2. Rancangan Sampling

Rancangan sampling yang digunakan dalam penghitungan IHK mulai dari pemilihan kota, pasar, responden, komoditi dan kualitas, umumnya dilakukan secara purposif, dengan mengacu pada kriteria yang telah ditentukan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

#### 2.2.1. Pemilihan Kota

Penghitungan IHK dilaksanakan di 82 kota. Terpilihnya kota-kota itu dikarenakan tingkat pembangunan di bidang perekonomian relatif pesat apabila dibandingkan dengan kota-kota lainnya. IHK memang sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan harga konsumen yang sangat mempengaruhi kehidupan penduduk di suatu kota.

#### 2.2.2. Pemilihan Pasar

Tempat pemantauan data harga konsumen adalah pasar tradisional, pasar swalayan dan outlet. Hal ini karena hasil SBH 2012 menyatakan bahwa sebagian masyarakat perkotaan berbelanja kebutuhan sehari-harinya di pasar tradisional, pasar swalayan dan outlet.

Beberapa kriteria pasar sebagai tempat pemantauan data HK adalah sebagai berikut :

- a. Relatif besar dan oleh masyarakat setempat dipakai sebagai patokan atau pembanding baik harga, komoditi dan kualitas/merk dari pasar lainnya di kota bersangkutan
- b. Terletak di daerah kota
- c. Berbagai komoditi dapat ditemui
- d. Banyak masyarakat berbelanja kesana
- e. Waktu keramaian berbelanja panjang

Pada pelaksanaan SBH 2012 kriteria di atas digunakan sebagai pemilihan pasar tempat pemantauan data HK. Tetapi apabila pasar terpilih di kota bersangkutan telah berubah menurut kriteria di atas dan perlu dilakukan penggantian atau penambahan, maka akan disesuaikan kembali.

### 2.2.3. Pemilihan Responden

Responden data HK adalah pedagang yang menjual barang/jasa kebutuhan rumah tangga secara eceran. Dalam pemantauan data harga dari jenis barang/jasa dalam paket komoditas IHK dimana sebagian besar dijumpai di pasar tradisional, sehingga responden adalah pedagang eceran yang berlokasi di pasar tradisional, tetapi sebagian lagi tidak berlokasi di pasar seperti toko bahan bangunan, emas, alat-alat elektronik, alat-alat rumah tangga, suku cadang kendaraan, penjual kendaraan bermotor, bahan pelumas dan rumah makan/ warung/restoran.

Selain pedagang eceran, yang menjadi responden data HK adalah tempat-tempat yang memberikan pelayanan jasa seperti tempat praktek dokter, tempat pangkas rambut, salon kecantikan, rumah sakit, jasa pengiriman barang, penyedia jasa, pengelola parkir, pengelola jalan tol, bengkel kendaraan, penyewa/pengontrak rumah, pembantu rumah tangga, sekolah/perguruan tinggi, tempat kursus dan sebagainya. Dalam pencatatan data HK, responden dipilih sebanyak 3-4 responden untuk setiap jenis barang/jasa.

Beberapa kriteria memilih pedagang sebagai responden data HK adalah sebagai berikut :

- Berdagang pada tempat yang tetap/permanen/tidak berpindah-pindah
- Berbagai macam komoditi yang diperdagangkan
- Diperkirakan kontinuitas pencacahan HK terjamin
- Banyak masyarakat berbelanja kesana
- Mudah diwawancarai, jujur dan bersahabat

### 2.2.4. Pemilihan Jenis Barang (Komoditi)

Pemilihan jenis barang/jasa (komoditas) untuk tiap kota dilakukan berdasarkan hasil SBH2012. Dalam mengolah IHK digunakan paket komoditas yang tetap, sehingga komoditi yang ada dalam paket komoditas tidak dapat diganti atau dihilangkan sampai dilaksanakannya kembali Survei Biaya Hidup. Beberapa kriteria pemilihan jenis barang/jasa dalam paket komoditas adalah sebagai berikut:

1. Jenis barang/jasa tersebut mempunyai persentase nilai konsumsi terhadap total konsumsi rumah tangga  $\geq 0,02\%$ .
2. Barang/jasa tersebut dikonsumsi secara luas oleh masyarakat kota yang bersangkutan.
3. Harganya dapat dipantau secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama.

Di Kota Magelang sendiri menggunakan sekitar 300 komoditas yang tergabung dalam 7 sektor komoditas utama.

#### **2.2.5. Pemilihan Kualitas/Merk Setiap Jenis Barang/Jasa**

Kualitas/merk dari suatu barang/jasa yang akan diamati harganya setiap saat, sebaiknya kualitas/merk yang banyak digemari oleh masyarakat setempat atau banyak dikonsumsi oleh masyarakat kota yang bersangkutan, sehingga kualitas/merk komoditi itu menjadi pilihan atau dapat dipilih. Selain itu juga perlu diperhatikan kesinambungan peredarannya, apabila cepat menghilang dari peredaran, segera diganti dengan kualitas/merk yang lain dari jenis barang/jasa yang sama. Dalam penghitungan IHK ada beberapa jenis barang/jasa yang kualitas/merk-nya ditentukan atau dipilih berdasarkan hasil survei. Jenis barang dimaksud adalah beras, kualitas/merk ditentukan dengan survei volume penjualan eceran beras, sewa/kontrak rumah dengan survei sewa dan kontrak rumah, upah pembantu rumah tangga dengan survei pembantu rumah tangga, uang sekolah dengan survei uang sekolah.

### **2.3. Metode Penghitungan**

#### **2.3.1. Bahan Baku Penghitungan IHK**

Bahan baku untuk menghitung inflasi antara lain:

- Paket Komoditas  
Sekelompok barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi oleh masyarakat di suatu kota untuk suatu periode tertentu.
- Diagram Timbang  
Bobot/nilai masing-masing jenis barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas dibandingkan dengan sub kelompok/kelompok/total seluruh barang/jasa
- Tahun Dasar  
Merupakan suatu periode waktu yang telah ditentukan sebagai dasar penghitungan dan besarnya rata-rata indeks harga pada periode tertentu adalah 100.
- Data Harga  
Data Harga dari setiap jenis barang/jasa yang dipantau secara rutin dan terus menerus dengan frekuensi observasi mingguan, dua mingguan, dan bulanan.

#### **2.3.2. Formula Penghitungan.**

##### **Formula Penghitungan IHK**

Karena IHK mengukur perubahan harga secara periodik dengan paket komoditas yang tetap, maka perhitungannya menggunakan rumus Modifikasi Laspeyres (*Modified*

Laspeyers) dengan tahun dasar tertimbang. Rata-rata untuk periode 12 bulan mencakup Januari sampai dengan Desember 2012 diambil sebagai tahun dasar.

Pada *higher level index*, IHK dihitung dengan menggunakan formula *Index Modified Laspeyers*

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana:

$I_n$  = Indeks periode ke n

$P_{ni}$  = Harga jenis barang i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$  = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$  = Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$  = Nilai konsumsi jenis barang i, periode tahun dasar

K = jumlah jenis barang paket komoditas

#### Formula Penghitungan Inflasi

Metode penghitungan laju inflasi yang dipergunakan adalah metode “point to point”, yaitu dengan membandingkan IHK dari periode sebelumnya. Laju inflasi bulanan dihitung dengan metode “month to month (mom)”, yaitu dengan sembandingkan IHK bulan berjalan dengan IHK bulan sebelumnya. Untuk laju inflasi setahun dihitung dengan metode “year to year (yoy)”, yaitu dengan menghitung IHK bulan Desember tahun berjalan dengan membandingkan IHK bulan Desember tahun sebelumnya.

Rumus Umum:

Laju Inflasi periode n =

$$\frac{IHK \text{ periode } (n) - IHK \text{ periode } (n-1)}{IHK \text{ periode } (n-1)}$$

\*\*n adalah bulan/tahun tertentu

INFLASI BULANAN

$$Inflasi_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

dimana:

$IHK_n$  = indeks bulan ke-n

$IHK_{n-1}$  = indeks bulan ke-(n-1)

LAJU INFLASI TAHUN KALENDER

$$Inflasi(kalender)_l = \frac{IHK_{ly} - IHK_{des(y-1)}}{IHK_{des(y-1)}} \times 100$$

dimana:

$IHK_{ly}$  = IHK bulan (l) pada tahun y

$IHK_{des(y-1)}$  = IHK Des pada tahun (y-1)

LAJU INFLASI YEAR ON YEAR

$$I(YoY)_l = \frac{IHK_{ly} - IHK_{l(y-1)}}{IHK_{l(y-1)}} \times 100$$

dimana:

$IHK_{ly}$  = IHK bulan (l) pada tahun y

$IHK_{l(y-1)}$  = IHK bulan (l) pada tahun (y-1)

#### Penghitungan Andil (share) Inflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang dan jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional. Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah:

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana:

$A_{ni}$  = andil inflasi barang  $i$  bulan  $n$

$[\%NK]$  = persentase barang  $i$  terhadap total pada bulan  $(n-1)$

$\Delta RH_{ni}$  = perubahan harga barang  $i$  pada bulan  $n$

### 2.3.3. Metodologi Perhitungan IHK dan Inflasi Kota Magelang

Fakta bahwa Kota Magelang belum merupakan Kota SBH sehingga perhitungan IHK dan Inflasi di Kota Magelang dilakukan berdasarkan pemilihan komoditas yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Kota Magelang dengan pendekatan komoditas yang ada/menyesuaikan dengan komoditas dari *sistercity*. Untuk rancangan sampling, terpilih 3 pasar besar di 3 Kecamatan yang ada di Kota Magelang, yaitu Pasar Kebonpolo, Pasar Rejowinangun dan Pasar Gotong Royong. Selain itu sebagai pembandingan harga, juga dilakukan pendataan di sejumlah pasar swalayan yang dianggap mewakili kegiatan konsumsi masyarakat Kota Magelang, yaitu: Trio Plasa, Giant dan Superindo.

## BAB III

# KONSEP DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang dipakai dalam pengumpulan data harga konsumen diuraikan di bawah ini. Konsep dan definisi ini sangat penting dipahami petugas pengumpul data harga konsumen agar data harga yang dihasilkan adalah benar data harga yang dimaksud dan konsisten antar waktu maupun antar daerah.

### 3.1. Inflasi, Deflasi, Stagnasi, Resesi

#### 3.1.1 Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Keanekaragaman definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi tentang inflasi. Namun pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Inflasi juga bisa merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (absolut) yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula.

Tingkat keparahan laju inflasi didasarkan pada besarnya persentase kenaikan harga barang dan jasa, yaitu:

- Inflasi ringan      di bawah 10 persen
- Inflasi sedang     antara 10 - 30 persen
- Inflasi berat       antara 30 – 100 persen
- Hiperinflasi        di atas 100 persen

Di Indonesia, inflasi yang berada di bawah 10 persen masih dianggap inflasi yang relatif wajar.

#### 3.1.2 Deflasi

Deflasi adalah suatu keadaan ekonomi dimana harga barang-barang dan jasa mengalami penurunan dengan tujuan diantaranya adalah untuk menggairahkan produksi, industri, kesempatan kerja, dan meningkatkan nilai uang dan daya beli masyarakat.

### 3.1.3 Stagnasi

Stagnasi adalah suatu keadaan dimana pertumbuhan ekonomi berlangsung lambat dan bahkan berhenti sebagai akibat dari inflasi yang semakin parah.

### 3.1.4 Resesi

Resesi adalah penurunan kegiatan ekonomi atau penurunan Produk Nasional Bruto (PNB) suatu negara secara terus menerus atau berturut-turut.

## 3.2. Harga Konsumen, Satuan, Jenis Barang dan Jasa, Kualitas/Merek Barang

### 3.2.1 Harga Konsumen

Harga konsumen adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen) secara eceran dengan pembayaran tunai. Eceran yang dimaksud adalah membeli suatu barang atau jasa dengan menggunakan satuan terkecil untuk dipakai/dikonsumsi. Contohnya adalah sayuran dengan satuan ikat, beras dengan satuan kilo/liter, emas dengan satuan karat, dan sebagainya. Dalam pencatatan data Harga Konsumen perlu diketahui bahwa suatu komoditi biasa dijual dalam bentuk kemasan barang, misalkan dalam bentuk bungkus, botol, pak, dan sebagainya. Demikian pula ada komoditi yang langsung dikenakan PPN atau pajak lain. Data harga yang dicatat adalah yang benar-benar biasa dibayar, tanpa melihat bentuk kemasan, sudah dikenakan PPN atau belum, dan sebagainya. Sejauh satuannya adalah standar yang biasa dijual. Namun apabila suatu komoditi dibebani biaya tambahan lain, seperti dana, kupon, sumbangan, dan sebagainya, maka biaya tersebut tidak perlu dimasukkan ke dalam harga barang/jasa tersebut.

### 3.2.2 Satuan

Satuan atau ukuran jumlah suatu barang/jasa. Satuan dalam pencatatan data Harga Konsumen yang dipakai adalah satuan terkecil dan standar untuk seluruh Indonesia. Satuan standar ini telah ditentukan di dalam kuesioner oleh karena itu apabila suatu daerah menggunakan satuan setempat yang berlainan dengan yang tersebut didalam kuesioner harus dikonversikan ke dalam satuan standar yang dimaksud, contohnya: kg, ons, meter, lembar, eksemplar, buah, helai, per orang, per pasien, dan sebagainya.

### 3.2.3 Jenis Barang dan Jasa

Barang dan jasa atau komoditi yang dimaksud adalah komoditi yang tercakup dalam paket komoditi kebutuhan rumah tangga yang termaksud di dalam diagram timbang IHK hasil SBH 2007.

### 3.2.4 Kualitas/Merek Barang

Kualitas atau merek barang adalah merupakan spesifikasi barang. Suatu macam barang dan jasa umumnya mempunyai lebih dari satu kualitas/merek, contohnya: ikan dalam kaleng merek Mackerel, Sardines, dan sebagainya. Celana dalam wanita/pria merek Hing's, Rider, Amo, Triumph, dan sebagainya. Bus angkutan antar Propinsi kualitas ekonomi, eksekutif, business, dan sebagainya. Tarif PAM/PDAM kualitas rumah tangga ekonomi, perusahaan, rumah tangga usaha, dan sebagainya.

### **3.3. Pasar, Pedagang Eceran, Relatif Harga, Nilai Konsumsi, Diagram Timbang**

#### **3.3.1 Pasar**

Pasar adalah suatu tempat dimana biasanya terjadi transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat dimana lazimnya terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa, baik secara eceran maupun dalam jumlah yang besar. Pengertian pasar untuk harga konsumen adalah pasar dalam pengertian sehari-hari. Pasar yang diobservasi haruslah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar di kecamatan yang bersangkutan.

#### **3.3.2 Pedagang Eceran**

Pedagang eceran adalah pihak atau seseorang yang menjual barang dan jasa kepada pembeli untuk dikonsumsi sendiri bukan untuk diperdagangkan lagi. Tempat lokasi pedagang eceran sebagai responden data Harga Konsumen biasanya di areal pasar atau sekitar pasar, tetapi dapat juga di luar areal pasar yang bersangkutan, termasuk pasar swalayan/supermarket, toko-toko dan sejenisnya.

#### **3.3.3 Relatif Harga**

Relatif Harga atau RH adalah rasio perbandingan harga suatu komoditi pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya.

#### **3.3.4 Nilai Konsumsi**

Nilai konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditi untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditi merupakan perkalian harga komoditi dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi pada periode dasar.

#### **3.3.5 Diagram Timbang**

Pengukur yang menunjukkan persentase nilai konsumsi tiap jenis barang/jasa terhadap total rata-rata pengeluaran rumah tangga di suatu kota yang mencerminkan pola konsumsi rumahtangga di kota tersebut.

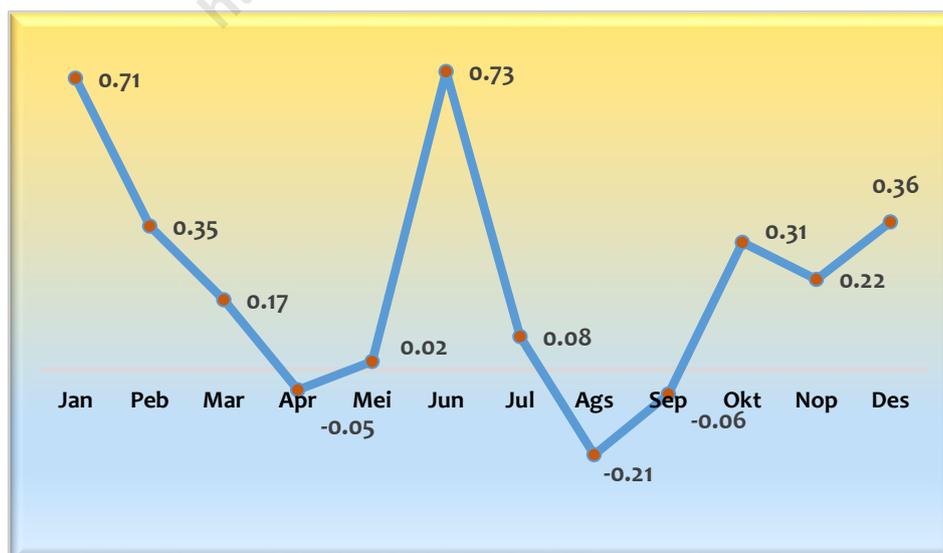
## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Inflasi di Kota Magelang

Perkembangan inflasi Kota Magelang selama tahun 2018 menggambarkan keadaan dinamika perkembangan harga yang cukup dinamis karena faktor musim dan cuaca serta kebijakan pemerintah yang berubah sepanjang tahun. Dalam kurun waktu 12 bulan Kota Sejuta Bunga mengalami sembilan kali inflasi dan tiga kali deflasi. Puncak inflasi terjadi pada bulan Juni (0,73 persen), setelah bulan sebelumnya mencapai titik terendah (0,02 persen). Bulan puasa dan lebaran yang jatuh pada bulan Juni merupakan masa dimana sebagian besar masyarakat *over consume*, sehingga menyebabkan inflasi naik drastis bila dibanding bulan sebelum dan sesudahnya. Sementara pada bulan April, Agustus, dan September, terjadi deflasi masing-masing 0,05 persen, 0,21 persen dan 0,06 persen.

Secara keseluruhan selama tahun 2018, Kota Magelang mengalami inflasi sebesar 2,65 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 3,90 persen. Angka tersebut termasuk kategori inflasi ringan (*creeping inflation*) karena masih di bawah 10 persen dan dalam taraf terkendalikan.

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Kota Magelang, 2018

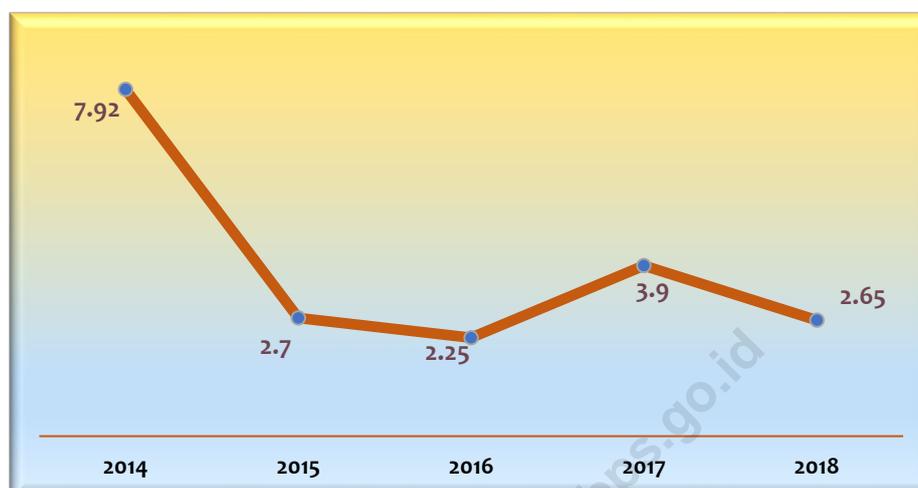


Sumber: BPS Kota Magelang

Tren inflasi Kota Magelang lima tahun terakhir terlihat fuktuatif (grafik 2). Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 (7,92 persen). Sementara angka terendah yaitu 2,25

persen terjadi pada tahun 2016. Pada periode tersebut, inflasi tahunan Kota Magelang tidak pernah di bawah angka nol atau deflasi.

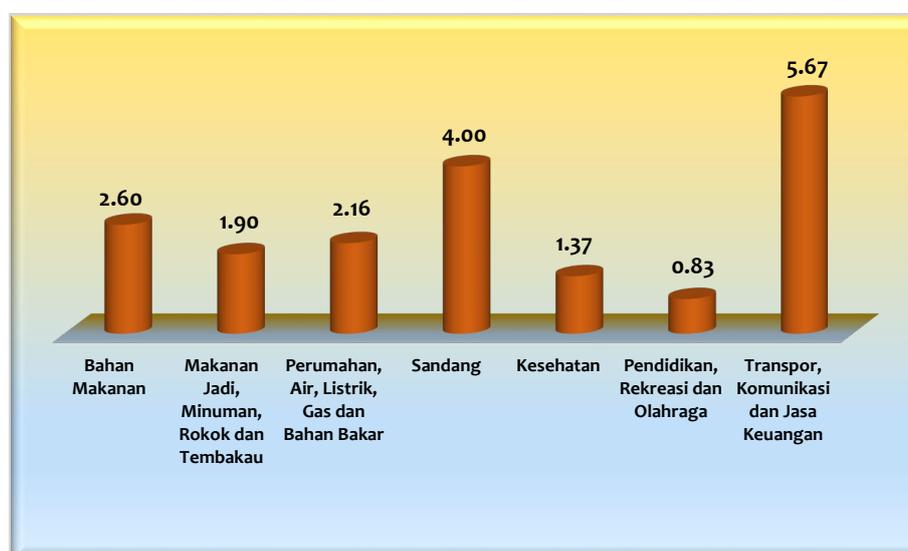
**Grafik 2. Perkembangan Inflasi Tahun Kalender Kota Magelang, 2014-2018 (persen)**



Sumber: BPS Kota Magelang

Dari grafik 3, terlihat bahwa secara umum pada tahun 2018 seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi. Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mencapai inflasi tertinggi yaitu 5,67 persen. Angka tersebut sangat dipengaruhi oleh *administered goods* (barang-barang yang harganya ditentukan pemerintah). Sepanjang tahun 2018, pemerintah beberapa kali menaikkan harga BBM, sehingga berimbas pada tingginya inflasi pada kelompok pengeluaran tersebut. Kemudian di posisi kedua yaitu kelompok sandang dengan inflasi sebesar 4,00 persen. Pada kelompok ini, naiknya harga emas pada tahun 2018 dibanding tahun sebelumnya memberi andil cukup signifikan terhadap inflasi.

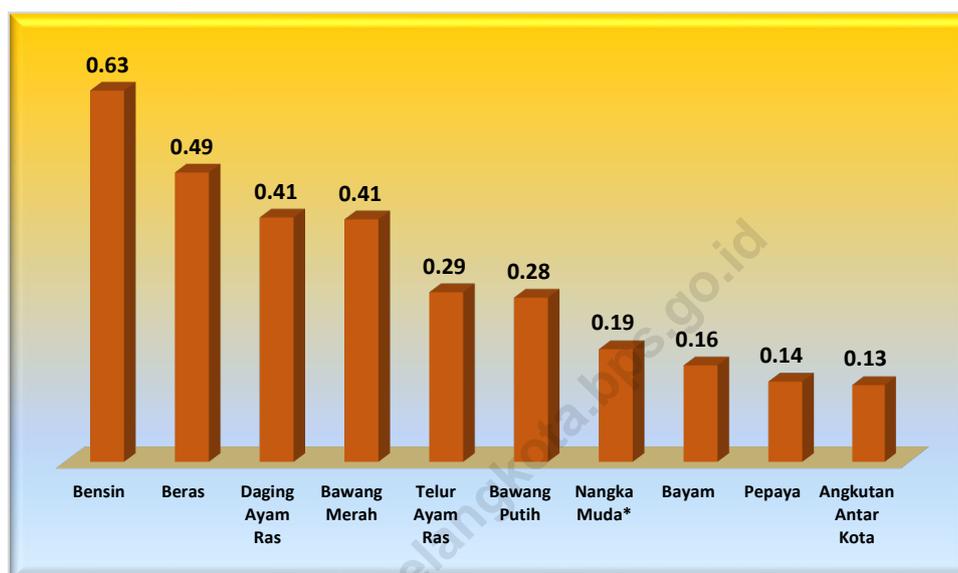
**Grafik 3. Inflasi Kota Magelang Menurut Kelompok Pengeluaran, 2018 (persen)**



Sumber: BPS Kota Magelang

Selanjutnya dengan inflasi sebesar 2,60 persen, kelompok bahan makanan berada pada urutan ketiga. Fluktuasi harga pada kelompok ini merupakan dampak dari progresifitas harga komoditas kebutuhan dasar yang kerap tidak terkendali (*volatile foods*) karena ketergantungan pasokannya yang sangat tinggi terhadap keadaan cuaca, musim, gangguan hama, dan distribusi.

**Grafik 4. Komoditas Penyumbang Terbesar Inflasi Kota Magelang, 2018 (persen)**

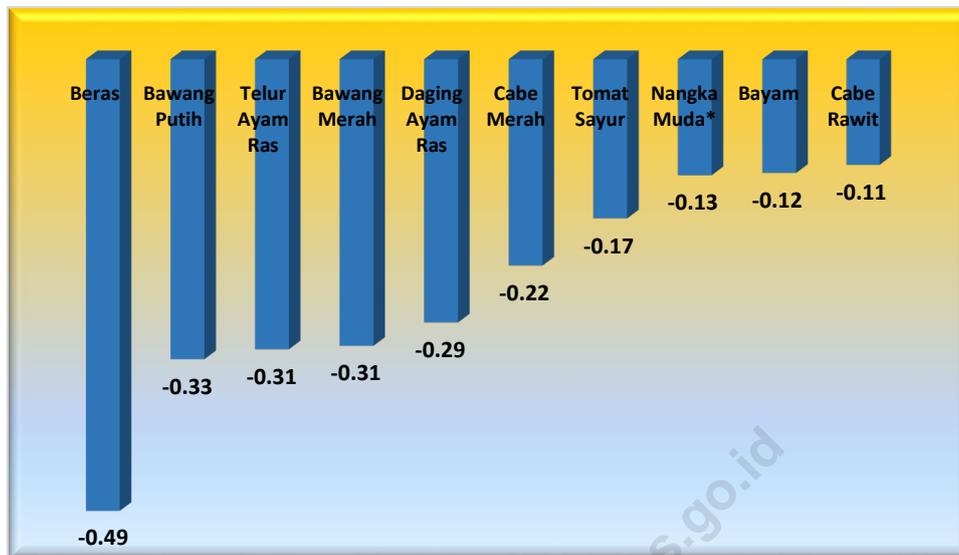


Sumber: BPS Kota Magelang

Pada grafik 4 dan 5, disajikan beberapa komoditas yang selama tahun 2018 mengalami gejolak harga cukup signifikan sehingga menjadi penyumbang inflasi maupun deflasi di Kota Magelang. Terlihat bahwa komoditas dengan kontribusi terbesar terhadap inflasi adalah bensin (BBM), yaitu sebesar 0,63 persen. Layak bila kemudian kelompok pengeluaran dimana komoditas itu berada, yaitu kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mencapai inflasi tertinggi.

Komoditas lain sesuai dengan kontribusinya terhadap inflasi umum, berturut-turut yaitu : beras (0,49 persen), daging ayam ras (0,41 persen), bawang merah (0,41 persen), telur ayam ras (0,29 persen), bawang putih (0,28 persen), nangka muda (0,19 persen), bayam (0,16 persen), pepaya (0,14 persen, dan angkutan antar kota (0,13 persen). Kecuali angkutan antar kota, semua komoditas tersebut merupakan bagian dari kelompok pengeluaran bahan makanan. Sementara itu pada grafik 5 terlihat beberapa komoditas yang sama sebagai penyumbang deflasi, yaitu beras (-0,49 persen), bawang putih (-0,33 persen), telur ayam ras (-0,31 persen), bawang merah (-0,31 persen), daging ayam ras (-0,29 persen), nangka muda (-0,13 persen), dan bayam (-0,12 persen). Hal tersebut menunjukkan bahwa harga komoditas-komoditas tersebut sangat fluktuatif. Jadi, meskipun inflasi terbesar di Kota Magelang tercatat dari kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan, namun kecenderungan inflasi lebih didorong oleh *volatile foods* atau inflasi yang dominan dipengaruhi fluktuasi harga komoditas dalam kelompok bahan makanan yang sering mengejutkan.

Grafik 5. Komoditas Penyumbang Terbesar Deflasi Kota Magelang, 2018 (persen)

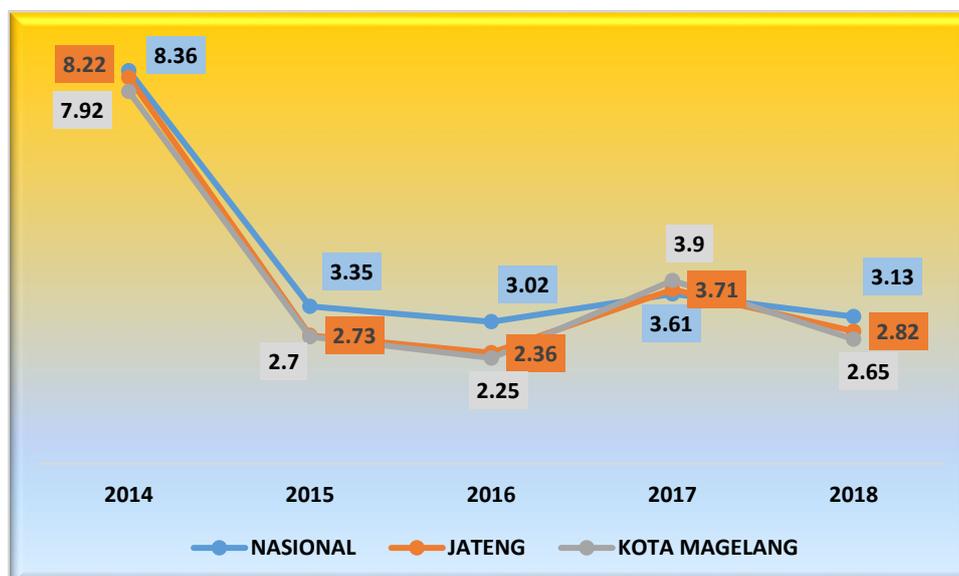


Sumber: BPS Kota Magelang

#### 4.2 Posisi Inflasi Kota Magelang

Pada grafik 6 tersaji perbandingan tren inflasi Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan Nasional tahun 2014-2018. Terlihat adanya kecenderungan inflasi keseluruhan dalam satu tahun dari ketiga wilayah yang berbeda tersebut adalah sama. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014, dengan angka Jawa Tengah dan Nasional, masing-masing mencapai 8,36 persen dan 8,22 persen, lebih tinggi dari Kota Magelang (7,92 persen). Sedangkan titik terendah berada pada tahun 2016, dimana Nasional mengalami inflasi lebih dari 3 persen, sementara Provinsi Jawa Tengah dan Kota Magelang berhimpitan di angka 2,36 persen dan 2,25 persen.

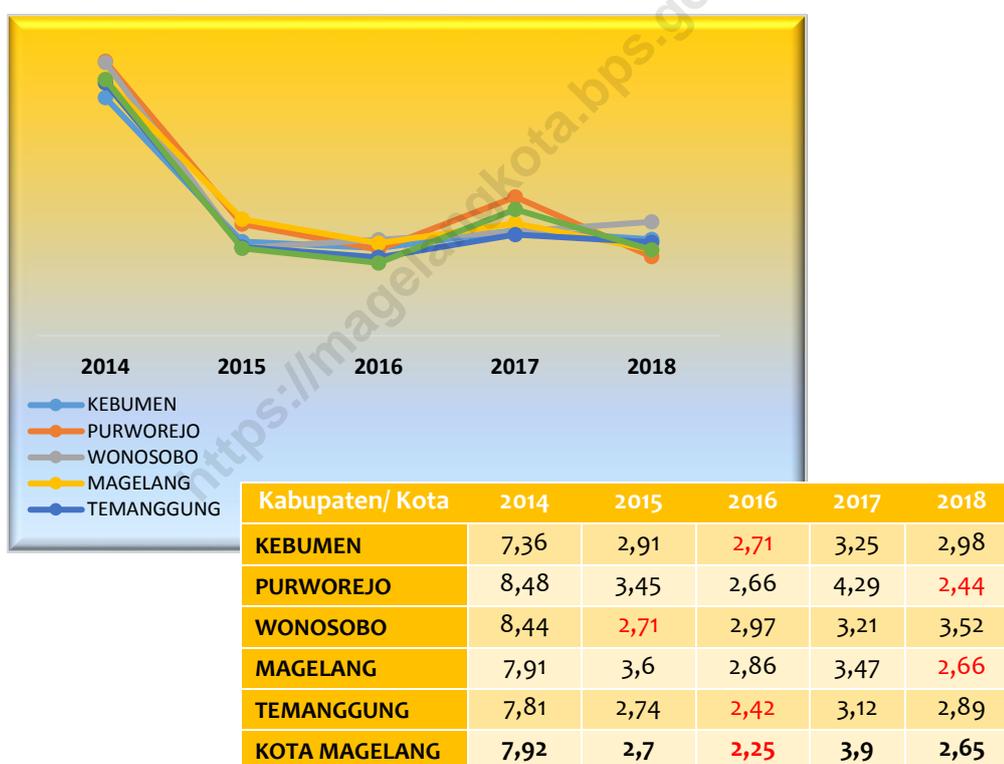
Grafik 6. Perkembangan Inflasi Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan Nasional, 2014-2018 (persen)



Sumber: BPS Kota Magelang

Pola inflasi tahunan di wilayah eks Karisidenan Kedu, yaitu Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Temanggung, dan Kota Magelang (grafik 7) selama kurun waktu 5 tahun terlihat homogen, namun ada sedikit perbedaan. Pada tahun 2014, keenam wilayah tersebut memiliki angka inflasi tertinggi. Kabupaten Purworejo menempati urutan pertama dengan inflasi sebesar 8,48 persen. Sementara Kota Magelang (7,92 persen) berada di urutan ketiga setelah Kabupaten Wonosobo (8,44 persen). Di sisi lain, titik terendah inflasi dalam kurun waktu yang sama pada keenam wilayah tersebut terjadi pada tahun yang berbeda. Kabupaten Wonosobo mengalami inflasi dengan angka terkecil pada tahun 2015, yaitu 2,71 persen. Sedangkan angka inflasi terendah di Kota Magelang (2,25 persen), Kabupaten Kebumen (2,71 persen) dan Kabupaten Temanggung (2,42 persen) terjadi pada tahun 2016. Sementara di Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Magelang memiliki nilai terendah inflasi yaitu 2,44 persen dan 2,66 persen pada tahun 2018.

**Grafik 7. Perkembangan Inflasi di Wilayah Karisidenan Kedu, 2014-2018 (persen)**



## 4.3 Ringkasan Perubahan Harga Kota Magelang per Bulan selama Tahun 2018





<p><b>Juli</b>  <b>Inflasi 0,08%</b>  <b>IHK 131,66</b></p>	<p><b>Inflasi per Kelompok:</b> kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,21 persen, kelompok sandang 0,17 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,17 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,16 persen, kelompok kesehatan 0,12 persen, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,07 persen.</p> <p><b>Deflasi per Kelompok:</b> kelompok bahan makanan 0,19 persen.</p> <p><b>Komoditas penyumbang inflasi :</b> bensin, telur ayam ras, cabe rawit, kacang panjang, besi beton, tarip pulsa ponsel, daging ayam ras, mie, blus, dan tauge/kecambah.</p> <p><b>Komoditas penyumbang deflasi :</b> angkutan antar kota, beras, bawang putih, bawang merah, cabe merah, nangka muda, kentang, emas perhiasan, wortel, dan ketimun.</p>
<p><b>Agustus</b>  <b>Deflasi 0,21 %</b>  <b>IHK 131,39</b></p>	<p><b>Deflasi per Kelompok :</b> kelompok bahan makanan 1,62 persen</p> <p><b>Inflasi per Kelompok :</b> kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,30 persen, kelompok kesehatan 0,17 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,16 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,14 persen, kelompok sandang 0,13 persen, kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,04 persen.</p> <p><b>Komoditas penyumbang deflasi :</b> beras, telur ayam ras, cabe rawit, daging ayam ras, cabe merah, nangka muda, bawang merah, apel, jeruk, dan cabe hijau.</p> <p><b>Komoditas penyumbang inflasi :</b> besi beton, rokok kretek filter, kayu balokan, kacang panjang, alpukat, pepaya, bandeng, tomat sayur, teri, dan susu untuk balita.</p>
<p><b>September</b>  <b>Deflasi 0,06%</b>  <b>IHK 131,31</b></p>	<p><b>Deflasi per Kelompok :</b> kelompok bahan makanan 0,52 persen dan kelompok kesehatan 0,03 persen.</p> <p><b>Inflasi per Kelompok :</b> kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,19 persen, kelompok sandang 0,04 persen, kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,02 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing 0,01 persen.</p> <p><b>Komoditas penyumbang deflasi :</b> daging ayam ras, nangka muda, telur ayam ras, bawang merah, tomat sayur, terong panjang, cabe rawit, alpukat, melon, dan ketimun.</p> <p><b>Komoditas penyumbang inflasi :</b> beras, semen, sabun detergen bubuk, bawang putih, apel, jeruk, minyak goreng, sabun cair/cuci piring, rokok kretek, dan cabe merah.</p>

<p><b>Oktober</b> Inflasi 0,31% IHK 131,72</p>	<p><b>Inflasi per Kelompok:</b> kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 2,11 persen, kelompok sandang 0,93 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,47 persen, kelompok kesehatan 0,33 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing 0,27 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,10 persen.</p> <p><b>Deflasi per Kelompok:</b> kelompok bahan makanan 1,14 persen</p> <p><b>Komoditas penyumbang inflasi :</b> bensin, kayu balokan, pampers, besi beton, akademi/perguruan tinggi, jeruk, mie kering instant, rokok kretek filter, tempe, dan cabe merah.</p> <p><b>Komoditas penyumbang deflasi :</b> telur ayam ras, bawang merah, susu bubuk, bawang putih, sabun detergen bubuk, lele, udang basah, bandeng presto, bandeng, dan minyak goreng.</p>
<p><b>November</b> Inflasi 0,22 % IHK 132,01</p>	<p><b>Inflasi per Kelompok :</b> kelompok bahan makanan 0,56 persen, kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,26 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,19 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,09 persen, kelompok kesehatan 0,04 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,01 persen.</p> <p><b>Deflasi per Kelompok:</b> kelompok sandang 0,05 persen</p> <p><b>Komoditas penyumbang inflasi :</b> bawang merah, telur ayam ras, bensin, minyak goreng, anggur, daging sapi, beras, keramik, pengharum cucian/pelembut, dan genteng.</p> <p><b>Komoditas penyumbang deflasi :</b> bawang putih, tomat sayur, petai, kentang, cabe hijau, alpukat, emas perhiasan, nangka muda, labu siam/jipang, dan pir.</p>
<p><b>Desember</b> Inflasi 0,36% 132,48</p>	<p><b>Inflasi per Kelompok :</b> kelompok bahan makanan 1,18 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,35 persen, kelompok sandang 0,29 persen, kelompok kesehatan 0,28 persen, kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,14 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,01 persen.</p> <p><b>Deflasi per Kelompok :</b> kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,04 persen.</p> <p><b>Komoditas penyumbang inflasi :</b> telur ayam ras, daging ayam ras, jeruk, sawi hijau, cabe rawit, melon, kentang, beras, bawang merah, dan pasta gigi.</p> <p><b>Komoditas penyumbang deflasi :</b> pepaya, salak, minyak goreng, lele, bandeng, terong panjang, bandeng presto, besi beton, bawang putih, dan petai.</p>









Tabel 5. Inflasi Year on Year Kota Magelang Tahun 2018

Kelompok/Sub Kelompok Jenis Barang dan Jasa	Inflasi Year on Year											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>o. Umum/Total</b>	3,37	3,23	3,50	3,37	2,80	2,61	2,62	2,98	2,88	3,17	3,24	2,65
<b>1. Bahan Makanan</b>	4,48	4,98	7,26	7,24	4,83	5,45	5,57	6,43	6,24	5,46	5,43	2,60
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	16,22	17,61	14,90	13,16	11,52	10,46	9,20	6,42	5,14	4,09	3,38	0,13
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	5,16	4,76	2,77	0,24	3,57	6,21	12,33	10,55	8,75	7,05	8,83	6,61
C. Ikan Segar	3,79	2,92	3,91	6,53	7,47	8,85	9,01	10,58	8,96	2,41	2,03	-0,55
D. Ikan Diawetkan	6,61	7,97	9,19	8,69	16,68	16,25	11,31	9,68	11,59	8,50	9,89	4,74
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	8,03	7,76	8,03	10,79	7,62	8,88	7,56	8,99	7,35	3,80	5,03	2,53
F. Sayur-Sayuran	17,70	8,14	9,71	5,31	2,82	11,03	10,46	20,25	11,93	12,15	12,81	5,90
G. Kacang-Kacangan	0,19	0,00	-0,36	-0,81	-0,75	-0,79	-0,69	-0,42	-0,25	0,96	1,11	1,58
H. Buah-Buahan	-0,23	7,37	7,16	14,79	16,68	16,25	11,31	9,68	10,79	15,78	16,70	13,18
I. Bumbu-Bumbuan	-24,55	-17,87	1,14	2,37	-12,99	-15,92	-14,18	-11,32	0,77	0,85	-3,82	-5,20
J. Lemak dan Minyak	-1,78	-4,48	-1,10	-1,06	-1,46	-2,45	-2,38	-0,76	-0,44	-1,41	1,10	0,79
K. Bahan Makanan Lainnya	5,06	4,51	4,68	5,05	5,92	3,12	3,55	2,31	2,98	2,98	3,83	3,49
<b>2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau</b>	1,40	1,48	1,53	1,90	2,00	1,80	1,98	2,06	1,84	1,88	1,85	1,90
A. Makanan Jadi	1,10	1,03	1,21	1,00	1,07	0,76	0,90	0,79	0,71	0,72	0,62	0,99
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	-0,96	-0,83	-1,12	1,64	2,19	1,76	2,16	2,28	1,78	1,76	2,13	1,50
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	5,51	6,19	6,08	6,17	5,83	6,40	6,50	7,37	6,79	7,07	6,86	6,27
<b>3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar</b>	4,79	4,03	3,64	2,65	2,25	1,39	1,54	1,83	1,93	2,02	2,21	2,16
A. Biaya Tempat Tinggal	1,85	1,78	1,82	2,00	1,60	1,57	1,71	2,14	2,14	2,21	2,35	2,30
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	14,69	11,59	9,58	4,38	3,49	0,24	0,24	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26
C. Perlengkapan Rumahtangga	2,10	1,71	2,14	2,60	3,49	3,06	3,36	4,26	4,28	6,23	6,62	6,62
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	1,67	1,43	1,50	2,22	2,08	2,02	2,47	2,34	3,18	2,52	3,21	3,09
<b>4. Sandang</b>	4,13	4,16	3,87	3,67	3,84	4,23	4,41	4,32	3,74	4,54	4,43	4,00
A. Sandang Laki-Laki	2,11	2,21	2,28	2,31	2,54	3,27	3,28	3,89	3,89	4,51	4,51	3,76
B. Sandang Wanita	2,04	1,98	1,95	1,98	2,31	3,49	4,68	4,77	4,42	4,71	4,82	4,41
C. Sandang Anak-Anak	3,86	4,27	4,04	4,09	2,91	2,42	2,26	2,26	2,26	4,51	4,52	3,67
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	8,89	8,44	7,39	6,38	7,80	8,02	7,83	6,66	4,54	4,44	3,91	4,24
<b>5. Kesehatan</b>	2,96	1,68	1,50	1,53	1,25	1,11	1,00	1,06	0,98	1,32	1,19	1,37
A. Jasa Kesehatan	3,32	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B. Obat-Obatan	3,50	3,50	2,47	2,01	1,93	1,86	2,20	1,64	1,72	2,82	2,35	2,41
C. Jasa Perawatan Jasmani	0,40	1,74	1,33	1,33	1,33	1,33	2,12	2,12	2,12	2,12	2,12	2,12
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	2,78	2,91	2,92	3,20	2,44	2,06	1,47	1,86	1,61	2,07	1,93	2,40
<b>6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga</b>	1,69	1,65	1,36	1,35	1,35	1,32	0,94	0,56	0,55	0,82	0,83	0,83
A. Jasa Pendidikan	1,57	1,57	1,57	1,57	1,57	1,57	0,96	0,23	0,23	0,64	0,64	0,64
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	1,91	1,59	2,24	2,19	2,19	1,53	1,53	1,57	1,58	1,70	1,70	1,82
D. Rekreasi	2,13	2,10	0,01	0,01	0,01	0,29	0,30	0,95	0,99	0,99	1,05	1,05
E. Olahraga	4,89	5,14	3,94	3,94	3,94	3,94	3,94	4,16	3,24	3,24	3,24	2,09
<b>7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan</b>	3,26	3,24	2,89	3,20	3,17	2,53	2,25	3,22	3,24	5,42	5,69	5,67
A. Transpor	4,63	5,02	4,26	4,91	4,35	3,64	2,89	4,44	4,47	7,96	8,34	8,20
B. Komunikasi dan Pengiriman	0,69	0,19	0,75	0,33	0,80	0,17	0,68	0,62	0,62	0,62	0,79	0,79
C. Sarana dan Penunjang Transpor	1,82	0,79	0,61	0,59	2,11	1,62	2,14	2,42	2,42	2,48	2,48	2,92
D. Jasa Keuangan	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00



Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA MAGELANG**

Jalan Jenderal Gatot Subroto No.54D Magelang 56123

 [bps3371@bps.go.id](mailto:bps3371@bps.go.id)

 [magelangkota.bps.go.id](http://magelangkota.bps.go.id)

 BPS Kota Magelang

 [bps3371magelang](https://www.instagram.com/bps3371magelang)